

Development of Teaching Materials for Writing Biographical Texts Based on Typonymy of Street Names in Gowa Regency

Usman¹, Salam²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: usmanpahar@unm.ac.id

Abstract: This research is a type of research and development that aims to produce teaching materials for writing biographical texts using various creative techniques that are valid for learning to write biographical texts. Based on the development activities and the results of the validation of teaching materials, it was concluded that writing poetry teaching materials using various creative techniques was declared valid and suitable for use in learning to write poetry in class X SMA. Overall, the requirements for developing teaching materials have been met in the development activities carried out. Based on the validator's assessment of the feasibility of content, language, presentation, and graphics. Teaching materials as a whole are suitable for use in an effort to improve students' skills in writing biographical texts.

Keywords: teaching materials, biographical texts, typonymy of street names

PENDAHULUAN

Selama ini, pemerintah sudah menyiapkan buku teks untuk kegiatan pembelajaran bagi siswa dan buku panduan untuk guru. Penyajian materi dalam buku teks yang disediakan oleh pemerintah saat ini dinilai masih kurang mendalam. Inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suatu bahan ajar yang lebih baik, sehingga wawasan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi semakin banyak dan berkembang. Menurut Hamidah & Siswanto (1995:71), bahan ajar ditulis dengan menggunakan strategi instruksional yang sama seperti yang digunakan dalam pengajaran kelas biasa.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh bahan ajar yang digunakan oleh guru. Bahan ajar yang tepat, siswa akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, yang akhirnya tercipta keefektifan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu dikembangkan bahan ajar yang menarik agar siswa lebih semangat dan termotivasi. Menurut Susilowati (2015:105) salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dengan demikian, bahan ajar yang disusun dengan baik sangat berperan bagu guru gunu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, dengan membaca bahan ajar, siswa akan terdorong untuk berpikir dan berbuat positif untuk memecahkan masalah.

Suatu pembelajaran akan tercipta menyenangkan apabila sumber belajar yang digunakan itu menarik. Sumber belajar yang utama adalah buku pelajaran atau bahan dalam pembelajaran. Bahan ajar terdiri atas seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan acara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Widodo, 2008:40). Untuk itu, guru perlu memahami karakteristik pembelajaran yang akan disampaikan agar tidak salah dalam memilih strategi, interaksi, pengelolaan kelas, dan pemilihan media atau bahan pembelajaran, serta alat evaluasinya.

Di Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini adalah menulis. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat SMA dengan beragam jenisnya, salah satunya adalah pembelajaran menulis teks khususnya bahan ajar menulis teks biografi. Pentingnya mengembangkan bahan ajar menulis biografi dilatarbelakangi permasalahan kurangnya sumber belajar yang diperoleh siswa dari buku teks yang disediakan pemerintah. Buku teks yang disediakan pemerintah biasanya hanya berisi biografi para tokoh-tokoh nasional yang sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks biografi seperti yang teruang dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kurikulum 2013 untuk kelas X, KD 4.15: *Menyusun teks biografi tokoh* (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan kurikulum selama ini yang selalu memperhatikan adanya pembelajaran kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, maka teks dalam Kurikulum 2013 dapat juga dibedakan antara teks sastra dan teks nonsastra (Permendikbud No. 24 tahun 2016).

Pembelajaran menulis teks biografi merupakan materi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 di kelas X. Teks biografi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Pembelajaran teks biografi bertujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan begitu, pembelajaran teks biografi sangat penting bagi siswa karena selain meningkatkan kemampuan menulis juga akan membantu siswa untuk memahami kisah perjalan tokoh-tokoh bersejarah secara detil dan mendalam.

Teks biografi memiliki struktur yang umum, seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, yaitu memiliki judul, orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Struktur teks biografi itu penting agar dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik. Riyadi (2015) menjelaskan mengenai ketiga struktur tersebut sebagai berikut.

Orientasi atau pengenalan adalah gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks. Orientasi biasanya berisi biodata atau identitas. Selanjutnya, *peristiwa dan masalah* adalah bagian kejadian yang berisi penjelasan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai cita-citanya.

Selanjutnya, bagian ini berisi hal-hal yang menarik, mengesakan, dan mengagumkan yang diuraikan dalam bagian peristiwa. Kemudian, *reorientasi* adalah pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi adalah pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi berada di paragraf di bagian akhir dari sebuah biografi.

Rancangan penelitian ini akan dikaitkan dengan pengembangan bahan ajar menulis teks biografi berdasarkan toponimi nama-nama jalan yang terletak di Kabupaten Gowa. Menurut Rais (2008) toponimi merupakan pengetahuan yang mengkaji tentang riwayat atau asal-usul nama tempat. Selama ini proses penamaan nama jalan yang ada di setiap kota sangat lekat dengan peristiwa atau tokoh-tokoh yang berpengaruh di daerah tersebut. Dengan demikian, toponimi menyangkut hal yang mempelajari nama suatu tempat, tentunya erat kaitannya dengan bidang keilmuan lain seperti sejarah, budaya, dan bahasa.

Kabupaten Gowa merupakan Kabupaten yang terkenal dengan label Gowa Bersejarah. Tempat diakui telah banyak melahirkan pahlawan maupun tokoh nasional. Seperti Sultan Hasanuddin, Syekh Yusuf, Karaeng Galesong, Andi Tonro, dan sejumlah nama lain yang diabadikan melalui penamaan jalan yang ada di Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengungkap kembali sejarah tokoh-tokoh tersebut melalui tulisan dalam bahan ajar.

Penggunaan nama-nama tokoh di jalan kota yang terdapat di Kabupaten Gowa tidak lepas dari tujuan masyarakat untuk memperkenalkan para pejuang mereka atau dengan harapan menanamkan pengetahuan masyarakat tentang betapa penting nama-nama tokoh tersebut. Dalam khasanah sejarah nasional, nama Gowa sudah tidak asing lagi. Mulai abad ke-15, Kerajaan Gowa merupakan kerajaan maritim yang besar pengaruhnya di perairan Nusantara. Bahkan dari kerajaan ini juga muncul nama pahlawan nasional yang bergelar Ayam Jantan dari Timur, Sultan Hasanuddin, Raja Gowa XVI yang berani melawan VOC Belanda pada tahun-tahun awal kolonialisasinya di Indonesia. Kerajaan Gowa memang akhirnya takluk kepada Belanda lewat Perjanjian Bungaya. Namun meskipun sebagai kerajaan, Gowa tidak lagi berjaya, kerajaan ini mampu memberi warisan terbesarnya, yaitu Pelabuhan Makassar. Pelabuhan yang kemudian berkembang menjadi Kota Makassar ini dapat disebut anak kandungnya, sedangkan Kerajaan Gowa sendiri merupakan cikal bakal Kabupaten Gowa sekarang (Wikipedia, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena dalam penelitian ini akan dikembangkan bahan pembelajaran berupa buku ajar menulis teks biografi toponimi nama-nama jalan di Kabupaten Gowa. Model penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi Model *Four-D* milik Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974).

Adaptasi model di atas dilakukan dengan cara menghilangkan tahap *Disseminate* (penyebarluasan). Hal ini dianggap sesuai karena produk jadi hasil dari penelitian dan pengembangan tidak akan disebarluaskan. Selain itu, kegiatan *Front-End Analysis* dan *Learners Analysis* dalam tahap *Define* akan digabung menjadi satu yaitu kegiatan menganalisis kelas. Hal ini dilakukan karena kedua kegiatan ini memiliki tujuan yang

sama dengan kegiatan menganalisis kelas yaitu mencari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dengan menggali informasi lebih dalam pada subjek penelitian.

Untuk melihat hasil dari sebuah penelitian maka diperlukan analisis data, oleh karena itu teknik analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran menulis teks biografi teknik analisis deskriptif presentase, yaitu cara yang digunakan untuk menggunakan data kuantitatif menjadi bentuk presentase dan kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kelayakan Uji Ahli dan Praktisi

Uji ahli dan praktisi dilakukan untuk mengukur validitas bahan ajar yang dihasilkan. Produk bahan ajar di validasi dua orang ahli dan satu orang praktisi, yakni Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Sakaria S.S., S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Roni Salasa, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMKN 3 Gowa, dan Nursyamsi, S.Pd selaku praktisi (guru) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 9 Gowa. Data hasil uji Ahli dan Praktisi dalam penelitian dan pengembangan ini disajikan berdasarkan produk yang dihasilkan.

Hasil uji ahli dan Praktisi terhadap produk bahan ajar berdasarkan komponen kelayakan produk, meliputi (1) kelayakan isi bahan ajar, (2) kelayakan sistematika bahan ajar, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan tampilan bahan ajar. Hasil uji Ahli dan Praktisi terhadap produk bahan ajar pada setiap komponen dipaparkan sebagai berikut.

2. Hasil Uji Ahli dan Praktisi terhadap Komponen Kelayakan Isi Bahan Ajar

Komponen pada kelayakan isi bahan ajar diukur melalui delapan aspek, yakni (1) Kelengkapan teori yang disajikan sesuai dengan teori menulis teks biografi, (2) Kelengkapan isi bahan ajar berhubungan dengan kebutuhan siswa kelas VIII, (3) Kejelasan dan ketepatan isi dalam urutan penyajian, (4) Isi bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi dasar, (5) Kesesuaian model dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VIII, dan (6) Petunjuk yang diberikan mempermudah siswa memahami teks biografi lebih mendalam. (7) Contoh-contoh dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VIII. (8) Latihan pembelajaran dalam bahan ajar membimbing siswa dalam memahami penulisan teks biografi. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen isi bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan produk. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen isi materi ajar memperoleh nilai rata-rata 0,93 dengan kategori sangat layak.

Secara detail, nilai rata-rata hasil penilaian ahli dan praktisi pada setiap indikator penilaian komponen kriteria kelayakan isi diuraikan sebagai berikut. Seluruh indikator pada aspek kesesuaian bahan ajar dengan pembelajaran menulis teks biografi di Sekolah Menengah Pertama memperoleh nilai rata-rata yang memenuhi kriteria kelayakan ditetapkan, yakni; (1) Kelengkapan teori yang disajikan sesuai dengan teori menulis teks biografi memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,88 (sangat layak), (2) Kelengkapan isi bahan ajar berhubungan dengan kebutuhan siswa kelas VIII

memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,77 (layak), (3) Kejelasan dan ketepatan isi dalam urutan penyajian memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,88 (sangat layak), (4) Isi bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi dasar memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak), (5) Kesesuaian model dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VIII memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak), (6) Petunjuk yang diberikan mempermudah siswa memahami teks biografi lebih mendalam sebesar 0,88 (sangat layak). (7) Contoh-contoh dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VIII memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,88 (sangat layak), (8) Latihan pembelajaran dalam bahan ajar membimbing siswa dalam memahami penulisan teks biografi memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak).

3. Hasil Uji Ahli dan Praktisi terhadap Komponen Kelayakan Sistematika Bahan Ajar

Kelayakan komponen kelayakan sistematika bahan ajar diukur melalui delapan indikator. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen kelayakan sistematika bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen kelayakan bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 0,91 dengan kategori sangat layak.

Seluruh indikator pada aspek teknik penyajian materi ajar memperoleh nilai rata-rata yang memenuhi kriteria kelayakan ditetapkan, yakni: (1) Petunjuk yang diberikan mempermudah siswa memahami teks biografi lebih mendalam memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,77 (layak), (2) Tema yang disajikan setiap unit sudah sesuai dengan kemampuan siswa kelas X SMA memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,77 (layak), (3) Latihan-latihan yang diberikan memudahkan siswa untuk menulis teks biografi memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,88 (sangat layak), (4) Kelengkapan sistematika bahan ajar terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak), (5) Runtutan materi bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi dasar memperoleh nilai rata-rata 1,00 (sangat layak), (6) Langkah-langkah kegiatan bahan ajar membantu pemahaman siswa memahami teks biografi memperoleh nilai rata-rata 1,00 (sangat layak), (7) Langkah-langkah kegiatan bahan ajar menuntut kerja mandiri dan kelompok memperoleh nilai rata-rata 0,77 (layak), dan (8) Langkah-langkah kegiatan yang diberikan menstimulus siswa dalam mengembangkan ide-ide baru memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak).

4. Hasil Uji Ahli dan Praktisi terhadap Komponen Kebahasaan Bahan Ajar

Kelayakan komponen kebahasaan bahan ajar diukur melalui enam indikator. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen kelayakan kebahasaan bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen kebahasaan bahan ajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,92 dengan kategori sangat layak.

Nilai rata-rata hasil penilaian ahli dan praktisi pada setiap indikator kelayakan kebahasaan diuraikan sebagai berikut. Seluruh indikator pada kriteria kelayakan kebahasaan bahan ajar memperoleh nilai rata-rata yang memenuhi kriteria kelayakan ditetapkan, yakni; (1) Tingkat keterbacaan mudah dan sesuai dengan jenjang siswa

kelas X SMA sebesar 0,88 (sangat layak), (2) Kalimat yang digunakan bersifat komunikatif sebesar 1,00 (sangat layak), (3) Bahasa yang digunakan disesuaikan tingkat keformalitasnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak), (4) Kata-kata ajakan yang digunakan dalam memberikan tugas sudah sesuai untuk siswa kelas X SMA memperoleh nilai rata-rata 0,88 (sangat layak). (5) Penggunaan bahasa santun dan memberikan pengetahuan untuk siswa kelas X SMA memperoleh nilai rata-rata 0,88 (sangat layak), (6) Informasi yang disajikan jelas, logis, dan sistematis memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,88 (sangat layak).

5. Hasil Uji Ahli dan Praktisi Terhadap Kelayakan Tampilan Bahan Ajar

Kelayakan komponen tampilan bahan ajar diukur melalui enam indikator. Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa komponen kelayakan tampilan bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, komponen grafika memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,94 dengan kategori sangat layak.

Hasil penilaian ahli dan praktisi pada setiap aspek komponen kelayakan tampilan bahan ajar diuraikan sebagai berikut. (1) Sampul bahan ajar menarik bagi siswa kelas X SMA memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,88 (sangat layak), (2) Penggunaan jenis dan ukuran huruf memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,77 (layak), (3) Tata letak setiap bagian sesuai dengan tahapan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak), (4) Ilustrasi yang digunakan sesuai dengan tema memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,77 (layak). (5) Warna yang digunakan sesuai dengan tema setiap unitnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak), (6) Desain tampilan keseluruhan bahan ajar sudah baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,00 (sangat layak).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengembangan dan hasil validasi bahan ajar, disimpulkan bahwa bahan ajar menulis teks biografi menggunakan berbagai teknik kreatif dinyatakan valid dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA. Secara keseluruhan, persyaratan untuk mengembangkan bahan ajar telah terpenuhi dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan. Berdasarkan penilaian validator tentang aspek kelayakan konten, bahasa, presentasi, dan grafik. Bahan ajar secara keseluruhan sesuai untuk digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks biografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, C.S. & Siswanto, W. 1995. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang. Depdikbud.
- Susilowati, Nanik. Pengembangan Bahan Ajar Teks Ekposisi untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. Bandung. NOSI. Volume 2 (105-110). (Online), [download.portalgaruda.org/article.php?...](http://download.portalgaruda.org/article.php?...PEMBELAJARAN%20MENULIS%20TEK...)PEMBELAJARAN%20MENULIS%20TEK..., diakses 10 Mei 2017
- Widodo, C.S & Jasmadi.2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputinda.



- Muhyidin, Asep.2017. Kearifan Lokal dalam Toponimi di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten: Sebuah Penelitian Antropolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 17, No.2 (Hal.232-240)
- Riyadi, Hasan. 2015. *Keefektifan Model Project Based Learning untuk Pembelajaran Menyusun Teks Biografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rais, Jacob, dkk. 2008. *Toponimi Indonesia*. PT. Pradnya Paramita:Jakarta
- Thiagarajan, S.Semmel, D.S & Semmel, MI. (1974). *Instructional Development For Training Teacher of Execeptional Children*. Indiana: Indiana University Bloomingtong.